

ANALISIS TINGKAT PERTUMBUHAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Deasy Ayu Rahma Putri

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: deasy.17081194066@mhs.unesa.ac.id

Lucky Rachmawati

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: luckyrachmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Ekonomi syariah di Indonesia terus tumbuh dengan cepat seiring berkembangnya jaman. Pertumbuhan ini tidak lepas dari peran banyak lembaga yang menjalankan dengan prinsip syariah, terutama perbankan syariah. Penelitian ini memiliki tujuan yakni menganalisis tingkat pertumbuhan bank syariah tahun 2017-2019. Metode penelitian ini yakni Regresi Linear Berganda agar dapat mengetahui pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Variabel yang dipakai yakni aset, laba tahun berjalan, dana pihak ketiga, serta pembiayaan. Penelitian ini menggunakan runtun waktu data triwulan yakni mulai kuartal satu tahun 2017 hingga kuartal keempat tahun 2019 dan data didapat melalui Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan. Hasil dari penelitian ini yakni variabel aset, pembiayaan, laba tahun berjalan, serta dana pihak ketiga mempengaruhi laju pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Aset serta laba tahun berjalan memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan pembiayaan yang diberikan serta dana pihak ketiga berpengaruh negatif pada pertumbuhan bank syariah pada periode 2017-2019. Pada periode tersebut, pertumbuhan bank syariah di Indonesia mengalami fluktuasi namun pertumbuhan pada setiap variabel mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Pertumbuhan, Bank Syariah

Abstract

The Islamic economy in Indonesia continues to grow rapidly. This growth cannot be separated from the role of many institutions that run with sharia principles, especially Islamic banking. This study has the purpose of analyzing the growth rate of Islamic banks in 2017-2019. The method used is Multiple Linear Regression to determine the growth of Islamic banking in Indonesia. This study uses the variables of assets, third-party funds, profit for the year, and financing. This study uses quarterly time-series data from the first quarter of 2017 to the fourth quarter of 2019 and is obtained from the Islamic Banking Statistics data of the Financial Services Authority. The results of this study, namely the variables of assets, financing, profit for the year, and third-party funds affect the growth rate of Islamic banks in Indonesia. Assets and profits for the year have a significant positive effect, while financing and third-party funds have a negative effect on the growth of Islamic banks in the 2017-2019 period. During that period, the growth of Islamic banks in Indonesia fluctuated but growth in each variable increased.

Keywords: Growth, Islamic Bank

1. PENDAHULUAN

Bank memiliki pengertian sebagai instansi keuangan dengan peranan sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian negara. Pada dasarnya bank adalah salah satu badan usaha yang melakukan penghimpunan dana berupa simpanan dari masyarakat yang selanjutnya disalurkan kembali kepada masyarakat berupa pinjaman (Suhendro, 2018). Sebagai bagian dari kegiatan ekonomi negara, bank memiliki peran

dalam pertumbuhan ekonomi, serta sebagai penunjang pembangunan dan stabilitas nasional suatu negara (Sari dkk., 2013). Kemajuan suatu negara juga bisa diukur berdasarkan kemajuan perbankan pada negara tersebut. Semakin banyak peran perbankan dalam memegang kendali suatu negara, akan semakin berkembang negara tersebut. Kondisi ini membuktikan bahwa keberadaan dunia perbankan di suatu negara sangat dibutuhkan (Kasmir, 2014).

Keberadaan perbankan di Indonesia sendiri, masih didominasi oleh bank konvensional dengan mengenakan suku bunga untuk produk-produk perbankan yang dimiliki (Faizal, 2014). Namun, suku bunga pada perbankan ini ternyata menjadi kelemahan dalam perbankan konvensional. Seperti ketika Indonesia mengalami badai krisis pada tahun 1998, menyebabkan memburuknya kondisi perekonomian Indonesia karena tingginya bunga yang dibayarkan bank kepada nasabah dibanding pendapatan bunga yang diterima dari nasabah atau *negative spread*, serta depresiasi nilai tukar mata uang rupiah. Krisis perekonomian dan moneter tahun 1998 tersebut telah mengacaukan kehidupan ekonomi bangsa Indonesia, serta negara lain di wilayah Asia Tenggara yang juga sama terkena imbas krisis tersebut. Indonesia pun menjadi negara paling lama dalam memulihkan kondisi perekonomiannya. Banyak perbankan konvensional yang juga terpaksa dilikuidasi karena krisis tersebut. Kondisi tersebut berdampak pada berkurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap perbankan nasional (Anshori, 2018).

Berbeda dengan perbankan konvensional, kinerja bank syariah justru relatif lebih unggul pada saat itu. Hal ini dibuktikan dengan *negative spread* yang tidak terjadi pada perbankan syariah, serta tingkat pembiayaan yang bermasalah relatif lebih rendah. Kondisi ini terjadi dikarenakan tingkat pengembalian bank atau *return of assets* yang tidak bergantung terhadap tinggi rendahnya tingkat suku bunga, sehingga bank syariah dapat lebih tangguh dalam melewati krisis (Anshori, 2018). *Shock* atau guncangan yang dihadapi bank syariah dapat diatasi dengan baik dan cukup stabil jika dibanding dengan konvensional. (Nurfalah dkk., 2018)

Bank syariah semakin menunjukkan adanya kemajuan setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, mengatur tentang dasar hukum serta macam-macam usaha yang bisa dijalankan serta diterapkan perbankan syariah, juga mengarahkan bank umum agar mengadakan bank syariah dalam bentuk cabang ataupun mengubah keseluruhan membentuk perbankan syariah. Selepas undang-undang tersebut diperbaiki juga disetujui pemerintah, Undang-Undang No. 21 tahun 2008 dibuat untuk menyusun aturan dengan rinci serta larangan untuk perbankan syariah dan kepatutan terhadap pendistribusian dana. Serta dikeluarkannya hukum yang dibuat bank sentral bertujuan agar kinerja perbankan syariah senantiasa berpedoman pada syariat Islam juga peraturan pemerintah, masyarakat tidak dibuat rugi nasabah, serta mendukung laju perekonomian di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Untuk mengembangkan bank syariah, Bank Indonesia mengeluarkan *Roadmap* Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia untuk dijadikan sebagai pedoman para stakeholders perbankan syariah untuk mencapai tujuan dalam membangun bank umum syariah di Indonesia agar dapat terus maju dan berkembang (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Ekonomi islam memiliki peluang yang besar, bersamaan keberadaan Dewan Syariah Nasional (DSN) sangat dibutuhkan masyarakat. Keunggulan ekonomi syariah juga ditunjukkan melalui efek globalisasi sehingga banyak masyarakat dunia yang semakin mengetahui. Industri lembaga keuangan Islam dunia semakin maju secara bertahap dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 10-20% per tahun. Dapat dilihat di dunia

internasional maraknya unit syariah yang dibuka oleh pasar modal ataupun perbankan. Bank syariah juga belum lama ini diresmikan oleh Inggris. Ekonomi syariah juga akan dikembangkan di Singapura. (Latianingsih & Ninggarwati, 2010).

Seperti halnya fenomena diberbagai negara dengan mayoritas penduduk muslim lainnya, lembaga keuangan syariah di Indonesia berkembang dengan baik (Risfandy dkk., 2016). Bank syariah di Indonesia masuk sebagai 10 besar negara dengan aktiva bank syariah terbanyak didunia (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Karena masyarakat yang lebih banyak beragama Islam, juga ditetapkannya berbagai peraturan mengenai perbankan, serta dukungan ulama dan pemerintah, dapat membuat Indonesia bersaing dengan berbagai negara di dunia (Ismal, 2011). Bank Syariah di Indonesia sebenarnya mempunyai peluang dan potensi yang luar biasa. Peningkatan kinerja keuangan bank syariah dapat membantu berkontribusi terhadap pertumbuhan sektor riil. Meningkatnya kinerja keuangan juga akan meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah (Syafrida & Aminah, 2015). Adapun daftar jaringan kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jaringan Kantor BUS dan UUS

Keterangan	2017	2018	2019
Bank Umum Syariah			
- Jumlah Bank	13	14	14
- Jumlah Kantor	1.825	1.875	1.919
Unit Usaha Syariah			
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	21	20	20
- Jumlah Kantor	344	354	381
Total Kantor	2.203	2.263	2.334

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

Perlahan dunia perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang dengan memperlihatkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut ditinjau dari sejumlah indikator berikut, yakni jumlah aset, laba tahun berjalan, dana pihak ketiga, serta pembiayaannya. Indikator-indikator tersebut merupakan bagian dari pokok pertumbuhan bank syariah (Yuliani & Kuswanto (2010). Pertumbuhan aset yang dimiliki dapat menunjukkan bahwa perbankan syariah merupakan model bank yang ideal dalam membantu mendorong perkembangan perekonomian bangsa (Marimin dkk., 2015). Pertumbuhan aset dapat dipengaruhi secara signifikan oleh dana pihak ketiga dan pembiayaan yang diperoleh, dimana hal ini memiliki arti bahwa untuk pengoptimalan aset dapat dengan meningkatkan himpunan dana pihak ketiga serta membuat promosi pembiayaan kepada masyarakat (Ulfah, 2010).

Pada tahun 2019 aktivitas perdagangan global menurun seiring dengan eskalasi perang dagang yang meningkat antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Selain itu juga terjadi transformasi dengan reorganisasi atau konsolidasi yang turut mendorong munculnya entitas dalam skala besar. Hal tersebut cukup memberi dampak pada perekonomian Indonesia termasuk keuangan syariah di Indonesia. Walaupun terjadi perlambatan pertumbuhan, aset bank syariah ditahun 2019 masih menunjukkan pertumbuhan positif yakni mencapai 6,18%, dibanding tahun sebelumnya yakni 5,96%. Sama halnya dengan penyaluran pembiayaan tahun 2019 yang mengalami perlambatan

pertumbuhan yaitu hanya sebesar 10,89% dibanding tahun sebelumnya yaitu 12,21%. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh industri perbankan yang lebih fokus untuk membenarkan kualitas pembiayaan. Dana pihak ketiga juga mengalami perlambatan pertumbuhan di tahun 2019 yakni sebesar 11,94% dibanding dengan tahun sebelumnya yakni 11,4%. Perlambatan pertumbuhan yang terjadi pada dana pihak ketiga tersebut disebabkan oleh dana masyarakat yang dialihkan ke instrumen investasi lain. Laba tahun berjalan pada tahun 2019 cukup meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 9,265 Miliar Rupiah dibanding tahun sebelumnya sebesar 5598 Miliar Rupiah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Yulianita (2010) bahwa pertumbuhan stabil serta berkelanjutan merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dipertahankan perusahaan. Pada tujuh perseroan yang dilakukan penelitian, hanya ditemukan satu perseroan yang mampu bertahan serta mampu mencapai pertumbuhan yang menguntungkan. Sebagaimana penelitian Muandari (2015), disebutkan bahwa pada manajemen suatu bisnis, pertumbuhan perusahaan adalah hal yang cukup penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan serta penerimaan masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan Hendriana (2011), jumlah aset, laba tahun berjalan, dana pihak ketiga, serta pembiayaan cukup signifikan. Hal ini disebabkan semakin maraknya prinsip syariah digunakan pada kegiatan perbankan dan juga layanan syariah yang dibuka oleh bank umum, sehingga jumlah dana pihak ketiga, jumlah aset, jumlah pembiayaan yang diberikan, serta jumlah laba tahun berjalan cenderung selalu meningkat. Sejalan dengan penelitian Nofinawati (2015), bahwa dari tahun ke tahun pertumbuhan total aset, jumlah pembiayaan bank syariah, serta jumlah dana pihak ketiga selalu mengalami kenaikan. Pada penelitiannya, didapatkan kinerja perbankan syariah yang sangat baik pada tahun 2000-2014 berdasarkan publikasi data Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan.

Dengan melihat prospek yang cukup menjanjikan dari bank syariah serta pertumbuhannya yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun ditinjau dari aset dan indikator lainnya serta penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini dituangkan dalam judul "Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Tahun 2017-2019". Tujuan penelitian ini guna melihat perkembangan dan prospek pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menggunakan indikator total aset, total laba tahun berjalan, jumlah pembiayaan, dan jumlah dana pihak ketiga dengan metode Regresi Linear Berganda.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif ini memiliki tujuan mengetahui perkembangan perbankan syariah dengan indikator total aset, total laba tahun berjalan, jumlah pembiayaan, dan jumlah dana pihak ketiga. Populasi yang digunakan yakni Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan mulai kuartal satu tahun 2017 hingga kuartal keempat tahun 2019. Metode mengumpulkan data digunakan Studi Kepustakaan dengan menghimpun data dalam bentuk konsep atau bahan teori maupun hasil penelitian pada laman resmi Otoritas Jasa Keuangan, perpustakaan online berupa literatur atau buku bacaan yang ada, jurnal/artikel ilmiah untuk menambah materi analisis riset atau studi serta menjadi dasar dalam menganalisis masalah.

Alat analisa untuk studi ini yakni Regresi Linear Berganda. Data yang telah didapat diuji melalui uji asumsi klasik, mencakup uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji

normalitas, serta uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan uji data melalui uji hipotesis, mencakup uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R²). Adapun persamaan model tentatif yang dapat digunakan yakni

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 - \beta_2X_2 - \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \dots(1)$$

dimana,

Y = Tingkat pertumbuhan

X1 = Aset

X2 = DPK

X3 = Pembiayaan

X4 = Laba Tahun Berjalan

Pertumbuhan perbankan syariah diukur dari sejumlah indikator berikut antara lain, jumlah aset, laba tahun berjalan, dana pihak ketiga, serta pembiayaannya. Aset dapat diukur melalui aset neraca perbankan syariah yang dijumlahkan, terdiri dari kas, persediaan, piutang saham maupun murabahah, pendapatan yang akan diterima, tagihan, serta aset lain. Dana Pihak Ketiga merupakan skala pengukuran yang digunakan yaitu penjumlahan deposito, tabungan mudharabah, giro, dan tabungan wadiah. Pembiayaan merupakan skala pengukuran pembiayaan yang digunakan yakni jumlah pemberian pembiayaan oleh perbankan syariah untuk nasabah dimana perolehan data didapat melalui informasi finansial perbankan syariah nasabah tersebut. Laba Tahun Berjalan yaitu perolehan laba didapat selama tahun berjalan setelah dipotong pajak (Hapsari, 2018). Skala pengukuran variabel ini yaitu besaran jumlah laba tahun berjalan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan mengetahui kenormalan distribusi data. Untuk mengetahui data tidak normal ataupun normal, dapat ditinjau berdasar uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* melebihi 0,15, hal tersebut menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Bila signifikansi kurang dari 0,15, hal tersebut menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,42752934
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,075
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2021

Dari *output* diatas, diketahui nilai signifikansi 0,200, nilai tersebut melebihi 0,15. Kondisi tersebut membuktikan data regresi tersebut memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan mengetahui hubungan linier variabel bebas satu dan lainnya. Agar dapat mengetahui apakah ada atau tidak multikolinieritas dapat ditinjau dari nilai Tolerance serta nilai VIF. Bila nilai Tolerance lebih rendah dari 1 juga nilai VIF lebih rendah dari 10, hal tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	77,180	45,796						
Aset	1,964	1,066	4,979	,180	,571	,402	,007	153,276
DPK	-,278	1,405	-,547	,140	-,075	-,043	,006	160,381
Pembiayaan	-2,790	1,189	-4,808	,115	-,663	-,512	,011	88,124
Laba Tahun Berjalan	9,915	4,062	,771	,519	,678	,533	,478	2,091

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasar table *output* bagian *Collinearity Statistics* didapat nilai *Tolerance* dibawah 1 untuk keempat variabel diatas. Sedangkan nilai VIF pada variabel X1, X2, X3, X4 yaitu > 10. Lalu, merujuk kepada landasan pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas diketahui terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan agar dapat mengetahui hubungan kesalahan pengganggu periode t dan periode t-1. Agar dapat diketahui adanya autokorelasi atau tidak, dilakukan peninjauan pada nilai uji Durbin-Watson yang dihasilkan. Apabila hasil nilainya kurang dari -2, hal ini menunjukkan terdapat autokorelasi yang positif. Apabila uji Durbin-Watson nilainya -2 hingga 2, hal tersebut berarti tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi. Namun, bila uji Durbin-Watson memiliki nilai lebih dari +2, hal ini berarti bahwa adanya autokorelasi yang negatif.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b									
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
					F Change	df1	df2		
,816 ^a	,666	,475	15,579	,666	3,493	4	7	,072	2,470

a. Predictors: (Constant), Laba Tahun Berjalan, DPK, Pembiayaan, Aset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasar *output* uji didapatkan uji Durbin-Watson (d) sebesar 2,470, nilai tersebut -2 hingga 2. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui perbedaan *varians* pada residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Agar dapat mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas, dapat dilihat nilai uji *Glejser Test*. Bila nilai uji kurang dari 0,15 hal ini menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Bila nilai uji melebihi 0,15, hal tersebut membuktikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Part	Tolerance
1 (Constant)	77,180	45,796		1,685	,136		
Aset	1,964	1,066	4,979	1,842	,108	,402	,007
DPK	-,278	1,405	-,547	-,198	,849	-,043	,006
Pembiayaan	-2,790	1,189	-4,808	-2,346	,051	-,512	,011
Laba Tahun Berjalan	9,915	4,062	,771	2,441	,045	,533	,478

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan *ouput* data didapatkan nilai sig. pada aset senilai 0,108, sig. variabel dana pihak ketiga (DPK) senilai 0,849, sig variabel pembiayaan senilai 0,051, dan sig. variabel laba tahun berjalan senilai 0,045. Nilai sig. pada variabel aset, pembiayaan, dan laba tahun berjalan $< 0,15$, hal ini dapat diartikan terdapat gejala heteroskedastisitas. Sedangkan dana pihak ketiga (DPK) nilai sig $> 0,15$, menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan agar dapat mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar penentuan yang diambil yakni bila sig. senilai $< \alpha$ ($\alpha = 0,15$), hal ini menunjukkan variabel bebas secara signifikan berpengaruh pada variabel terikat. Namun, bila sig. senilai $> \alpha$ ($\alpha = 0,15$) maka variabel bebas secara signifikan tidak berpengaruh pada variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Part	Tolerance
1 (Constant)	77,180	45,796		1,685	,136		
Aset	1,964	1,066	4,979	1,842	,108	,402	,007
DPK	-,278	1,405	-,547	-,198	,849	-,043	,006
Pembiayaan	-2,790	1,189	-4,808	-2,346	,051	-,512	,011
Laba Tahun Berjalan	9,915	4,062	,771	2,441	,045	,533	,478

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan *ouput* data didapatkan secara parsial variabel aset dan laba tahun berjalan menunjukkan pengaruh positif, namun variabel dana pihak ketiga dan pembiayaan menunjukkan pengaruh negatif. Selain itu, nilai signifikansi pada variabel aset, pembiayaan, dan laba tahun berjalan $< 0,15$, membuktikan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan bank syariah. Namun, nilai sig. pada dana pihak ketiga $> 0,15$, membuktikan variabel dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh signifikan pada tingkat pertumbuhan perbankan syariah.

Uji F (Uji Simultan)

Uji ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Bila sig. senilai $< 0,15$, hal tersebut menunjukkan pengaruh signifikan variabel bebas pada variabel terikat secara bersamaan. Namun bila signifikansi senilai $> 0,15$, maka variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3390,662	4	847,666	3,493	,072 ^b
	Residual	1698,878	7	242,697		
	Total	5089,541	11			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan

b. Predictors: (Constant), Laba Tahun Berjalan, DPK, Pembiayaan, Aset

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2021

Dari *output* data tersebut, didapat uji F senilai 3,493 serta sig. senilai $0,072 < 0,15$, hal tersebut menunjukkan keempat variabel di atas secara bersama-sama berpengaruh kepada pertumbuhan perbankan syariah tahun 2017-2019.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini memiliki tujuan mengetahui besaran persentase pengaruh pada variabel bebas pada variabel terikat dalam penelitian tersebut. Koefisiensi determinasi dengan nilai 0 sampai 1, sehingga semakin dekat dengan nilai 1 maka untuk menjelaskan variabel bebas pada variabel terikat akan semakin bagus juga model tersebut.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2		
,816 ^a	,666	,475	15,579	,666	3,493	4	7	,072	2,470

a. Predictors: (Constant), Laba Tahun Berjalan, DPK, Pembiayaan, Aset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2021

Dari *output* data tersebut, didapatkan koefisien determinasi (R²) senilai 0,666 (66,6%). Maka kemampuan keempat variabel di atas dalam menjelaskan pertumbuhan perbankan syariah terhadap model persamaan penelitian ini yaitu 66,6%, sedangkan sisa

33,4% dipengaruhi faktor ataupun variabel lainnya yang tidak ada atau tidak diikuti pada penelitian.

Pembahasan

Hasil pertumbuhan setiap variabel aset, dana pihak ketiga, pembiayaan, dan laba tahun berjalan dari kuartal satu tahun 2017 hingga kuartal keempat tahun 2019 mengalami kenaikan, dapat dilihat pada tabel 9. Variabel aset perbankan syariah mengalami kenaikan di tiap kuartalnya, begitu pula pada variabel dana pihak ketiga serta variabel pembiayaan. Hal tersebut disebabkan semakin maraknya prinsip syariah digunakan pada kegiatan perbankan dan juga layanan syariah yang dibuka oleh bank umum sehingga ketiga variabel tersebut akan cenderung meningkat. Pada laba tahun berjalan yang diperoleh bank syariah cenderung berfluktuasi, namun jika ditinjau dari akhir setiap periodenya selalu mengalami peningkatan di tiap tahunnya.

Tabel 9. Data Aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Laba Tahun Berjalan Perbankan Syariah Tahun 2017-2019 (Nominal dalam Triliun Rupiah)

Keterangan	Aset	DPK	Pembiayaan	Laba Tahun Berjalan
2017.I	358,74	286,18	250,54	1,165
2017.II	387,87	302,01	265,32	2,307
2017.III	395,09	318,57	271,58	3,34
2017.IV	424,18	334,89	285,69	3,096
2018.I	439,32	347,15	294,7	1,397
2018.II	444,43	348,38	303,54	2,999
2018.III	468,82	363,19	319,2	4,925
2018.IV	489,69	379,96	329,28	5,164
2019.I	492,23	390,87	336,39	1,568
2019.II	499,34	394,72	342,81	3,349
2019.III	503,73	398,44	353,94	5,194
2019.IV	538,46	425,46	365,52	6,278

Sumber: Statistik Perbankan Syariah yang diolah, 2021

Pada studi ini, pertumbuhan bank syariah di Indonesia tahun 2017 hingga tahun 2019 berfluktuasi atau jumlah pertumbuhannya cenderung tidak stabil. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian dunia yang cenderung melambat pada tahun 2019 sebab aktivitas perdagangan global menurun seiring dengan eskalasi perang dagang yang meningkat antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Secara tidak langsung, hal tersebut berdampak pada pertumbuhan perbankan syariah Indonesia. Selain itu, juga disebabkan oleh transformasi dengan reorganisasi atau konsolidasi yang turut mendorong munculnya entitas dalam skala besar (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Kondisi tersebut selaras pada teori yang dikemukakan Yulianita (2010), bahwa pertumbuhan yang stabil serta berkelanjutan merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dipertahankan oleh suatu perusahaan, serta dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap tujuh perusahaan, ditemukan hanya satu yang mampu bertahan dan mampu mencapai pertumbuhan yang menguntungkan. Sebagaimana penelitian Muandari (2015), disebutkan bahwa pada manajemen suatu bisnis, pertumbuhan perusahaan adalah hal yang cukup penting untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan serta

penerimaan masyarakat.

Walaupun pertumbuhan perbankan syariah cenderung berfluktuasi, namun pertumbuhan pada masing-masing jumlah dana pihak ketiga, jumlah aset, jumlah laba tahun berjalan, serta jumlah pembiayaan yang diberikan selalu meningkat pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Meskipun tumbuh perlahan, namun setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

Seperti halnya pada penelitian Hendriana (2011) bahwa jumlah aset, pembiayaan yang diberikan, laba tahun berjalan, serta dana pihak ketiga meningkat disebabkan semakin maraknya prinsip syariah digunakan pada kegiatan perbankan dan juga layanan syariah yang dibuka oleh bank umum, sehingga jumlah aset, jumlah laba tahun berjalan, jumlah pembiayaan, serta jumlah dana pihak ketiga cenderung selalu meningkat. Sejalan dengan penelitian Nofinawati (2015), bahwa dari tahun ke tahun pertumbuhan total aset, jumlah pembiayaan, serta jumlah dana pihak ketiga bank syariah di Indonesia selalu mengalami kenaikan. Penelitiannya tersebut membuktikan capaian kinerja perbankan syariah yang cukup baik pada tahun 2000-2014 berdasarkan publikasi data Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan.

Dari hasil penelitian secara parsial variabel aset dan laba tahun berjalan berpengaruh positif signifikan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, jika terjadi peningkatan pada aset dan laba tahun berjalan, maka pada pertumbuhan perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Sedangkan, dari hasil uji hipotesis pada dana pihak ketiga serta pembiayaan memiliki pengaruh negatif sehingga menjelaskan adanya hubungan tidak searah terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Sehingga jika pada pembiayaan serta dana pihak ketiga mengalami kenaikan, maka pertumbuhan dari bank syariah akan mengalami penurunan. Dapat terlihat bahwa setiap indikator dapat mempengaruhi laju pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Sebagaimana penelitian Yuliani & Kuswanto (2010), bahwa pertumbuhan bank di Indonesia dapat ditinjau dari jumlah aset, laba tahun berjalan, dana pihak ketiga, serta pembiayaannya. Indikator-indikator tersebut adalah bagian dari pokok pertumbuhan bank syariah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan yakni mengetahui pertumbuhan bank syariah di Indonesia ditinjau dari variabel aset, pembiayaan, laba tahun berjalan, serta dana pihak ketiga pada tahun 2017-2019 menggunakan metode regresi berganda. Dari pembahasan serta *output* analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yakni variabel aset, laba tahun berjalan, dan pembiayaan serta dana pihak ketiga mempengaruhi laju pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan variabel aset serta laba tahun berjalan mempunyai pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan bank syariah sehingga dapat ditinjau adanya hubungan yang searah diantara variabel aset dan laba tahun berjalan terhadap pertumbuhan perbankan syariah. Sedangkan, pada variabel pembiayaan serta dana pihak ketiga memiliki pengaruh negatif pada pertumbuhan perbankan syariah, sehingga terjadi hubungan tidak searah. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sendiri mengalami fluktuasi atau cenderung tidak stabil pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan, pertumbuhan pada masing-masing variabel menunjukkan hasil yang cukup bagus, baik dari total aset, total pembiayaan, total laba tahun berjalan, dan total dana pihak ketiga selalu mengalami peningkatan.

Pada dasarnya, bank syariah mempunyai peluang dan potensi yang luar biasa. Diperlukan inovasi dan upaya yang lebih keras lagi agar dapat terus berkembang dalam meningkatkan pertumbuhan bank syariah di Indonesia supaya tak kalah saing dengan perbankan konvensional. Juga, demi mewujudkan lembaga keuangan syariah yang berkualitas, berkembang, dan berkelanjutan sehingga nantinya mampu bersaing dan dapat mengungguli lembaga keuangan Islam dunia lainnya. Selain itu, peran perbankan syariah di Indonesia sangat diperlukan untuk terus mendorong kemajuan perekonomian bangsa sehingga dapat membawa Indonesia menjadi negara yang maju.

Untuk penelitian yang selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan data tahunan serta menambah variabel penelitian lainnya sehingga mendapat hasil uji yang lebih baik dan lebih konsisten. Tak hanya itu, untuk menghasilkan model regresi yang lebih kuat, diharapkan untuk peneliti berikutnya memakai indikator lain dalam pengukuran pertumbuhan bank.

5. REFERENSI

- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Faizal, A. (2014). Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Hapsari, D. P. (2018). Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 45–53.
- Hendriana, N. G. (2011). Analisis Perkembangan Dan Prediksi Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ismal, R. (2011). Islamic Banking in Indonesia: Lesson Learned. *Multiyear Expert Meeting on Services, Development and Trade: The Regulatory and Institutional Dimension*. 6-8 April 2011, Geneva, Swiss. 1-14.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Latianingsih, N., & Ninggarwati, S. (2010). Kontrak Standar Pada Lembaga Keuangan Syariah BMT Dalam Perspektif Perlindungan Konsumen. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 3(4).
- Marimin, A., Romdhoni, A. H., & Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87.
- Muandari, I. R. (2015). *Prediksi Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Laba Operasional Perbankan Syariah dengan Metode ARIMA*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis STIE Perbanas. Surabaya.
- Nofinawati. (2015). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 14(2), 168–183.
- Nurfalah, I., Rusydiana, A. S., Laila, N., & Cahyono, E. F. (2018). Early warning to banking crises in the dual financial system in Indonesia: The Markov Switching approach. *JKAU: Islamic Economics*, 31(2), 133–156.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2019*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. Jakarta:

OJK.

- Risfandy, T., Husa, P. P., & Asrihapsari, A. (2016). Daya Saing Bank Syariah Di Sebuah Negara Religius: Temuan Empirik Dari Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(2), 282–291.
- Sari, M. D., Bahari, Z., & Hamat, Z. (2013). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia : Suatu Tinjauan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(2), 120–138.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah VS Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Syafrida, I., & Aminah, I. (2015). Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia Dan Upaya Penanganannya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 14(1), 7–19.
- Ulfah, M. (2010). Analisa Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Tesis*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Yuliani, F., & Kuswanto, H. (2010). *Peramalan Aset dengan Memperhatikan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode Fungsi Transfer*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Yulianita, E. (2010). Analisis Perbandingan Faktor Determinan Pertumbuhan Aset, Kredit (Pembiayaan), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia periode penelitian tahun 2004-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.